

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN
DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK NOMOR
16 PADA PT TRI SUKSES
PLASTINDO**

SKRIPSI



**Oleh:
Tommy Ardiansyah
140810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN
DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK NOMOR
16 PADA PT TRI SUKSES
PLASTINDO**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Tommy Ardiansyah
140810049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tommy Ardiansyah
NPM/NIP : 140810049
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NOMOR 16 PADA PT TRI SUKSES PLASTINDO

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, Februari 2018

Materai 6000

Tommy Ardiansyah
140810049

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN
DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP
BERDASARKAN PSAK NOMOR
16 PADA PT TRI SUKSES
PLASTINDO**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Tommy Ardiansyah
140810049**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 6 Februari 2018

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Aset tetap merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki nilai material yang relatif tinggi serta memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap berdasarkan PSAK 16 (2017) pada PT Tri Sukses Plastindo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh PT Tri Sukses Plastindo dengan PSAK 16 (2017). Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengakuan aset tetap mengenai kemungkinan akan memperoleh manfaat dari aset tersebut dan biaya perolehannya telah sesuai dengan PSAK 16. Pengukuran aset tetap mengenai penyusutan belum sepenuhnya sesuai karena PT Tri Sukses Plastindo tidak melakukan *review* pada aset tetap setiap akhir tahun buku. Pelaporan aset tetap mengenai metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan dan dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto telah sesuai dengan PSAK 16. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah PT Tri Sukses Plastindo dalam perlakuan aset tetapnya belum sepenuhnya sesuai dengan pernyataan standar keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: Aset tetap, PSAK 16, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan.

ABSTRACT

Fixed assets are an important part of the company's operational activities that have relatively high material value and have a high level of complexity. Therefore, a company needs to implement an accounting policy of fixed asset in accordance with PSAK No. 16. This study aims to analyze the recognition, measurement and disclosure of fixed assets with PSAK 16 (2017) at PT Tri Sukses Plastindo. The type of research used is qualitative research with descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The analysis is done by comparing the financial statements that have been generated by PT Tri Sukses Plastindo with PSAK 16 (2017). The results of the study explain that the recognition of fixed assets regarding the possibility of benefiting from the asset and its cost is already in accordance with PSAK 16. Measurement of fixed assets on depreciation has not been fully appropriate because PT Tri Sukses Plastindo does not review fixed assets at the end of the fiscal year. The disclosure of fixed assets regarding the depreciation method used, the useful life or depreciation rates and the measurement basis in determining the gross carrying amount are already in accordance with PSAK 16. The conclusion of this research is that PT Tri Sukses Plastindo in the treatment of its fixed assets has not fully complied with the statement of financial standard applicable in Indonesia.

Keywords: *Fixed assets, PSAK 16, Recognition, Measurement, Disclosure.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Bisnis Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt.,SE.,MM.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun.
7. Semua pihak yang membantu memberikan semangat dan doanya kepada menulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, Februari 2018

Tommy Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar	8
2.1.1. Akuntansi Aset Tetap	8
2.1.2. Karakteristik Aset Tetap	9
2.1.3. Harga perolehan Aset Tetap	10
2.1.4. Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	11
2.1.5. Biaya Perolehan Awal	11
2.1.6. Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	13
2.1.6.1. Pengukuran Setelah Pengakuan	13
2.1.6.2. Model Biaya atau Model Revaluasi	14
2.1.7. Penyusutan Aset Tetap	14
2.1.7.1. Metode Penyusutan	16
2.1.7.2. Metode Garis Lurus	17
2.1.7.3. Metode Jumlah Angka Tahun	18
2.1.7.4. Metode Saldo Menurun Ganda	20
2.1.7.5. Metode Jam Jasa	22
2.1.7.6. Metode Unit Produksi	23
2.1.8. Revaluasi Aset Tetap dalam PSAK 16	24
2.1.9. Penghentian Pengakuan	27

2.1.10. Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16.....	28
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Penelitian	33
2.4. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	35
3.2. Operasional Variabel.....	35
3.3. Populasi dan Sampel	38
3.3.1. Populasi	38
3.3.2. Sampel.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5. Metode Analisis Data.....	40
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	40
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.2. Kebijakan Akuntansi PT Tri Sukses Plastindo	42
4.1.2.1. Aset Tetap	42
4.1.3.2. Aset Tetap Dalam Pembangunan	44
4.1.3.3. Penurunan dan Pemulihan Nilai	45
4.1.3.4. Aset Tidak Produktif	46
4.1.3.5. Evaluasi Masa Manfaat Aset dan Nilai Sisa	47
4.2. Pembahasan.....	47
4.2.1. Pengakuan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017)	48
4.2.2. Pengukuran Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017).....	51
4.2.2.1 Penyusutan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017).....	53
4.2.3. Pelaporan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017).....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Aset Tetap	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Daftar Aset Tetap dan Penyusutan	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Metode Jumlah Angka Tahun	19
Tabel 2.2 Metode Saldo Menurun Ganda	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	41
Tabel 4.1 Kelompok Aset dan Umur Manfaat	44
Tabel 4.2 Pengakuan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017)	49
Tabel 4.3 Pengukuran Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017).....	52
Tabel 4.4 Penyusutan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK No.16 (2017)	55
Tabel 4.5 Kelompok Aset dan Umur Manfaat	56
Tabel 4.6 Pelaporan Aset Tetap oleh PT TSP dengan PSAK 16 (2017).....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Garis Lurus	17
Rumus 2.2 Jumlah Angka Tahun	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Laporan Keuangan Tahun 2016
Lampiran II	Surat Keterangan Wawancara dan Teknik Wawancara
Lampiran III	Tabel Penelitian Terdahulu
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran V	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis yang semakin berkembang menyebabkan tuntutan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin tinggi. Tujuannya agar laporan keuangan dapat menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain posisi keuangan. Dan juga agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan dan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan.

Di Indonesia standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna dan manajemen dapat ditekan.

Pada laporan keuangan salah satu akun yang memiliki faktor cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aktiva tetap. Aktiva tetap atau bisa juga disebut dengan aset tetap yang di harapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aset tetap. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus menerus. Aset tetap memiliki peranan penting

dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutan, dimana nilai penyusutan yang terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutannya akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

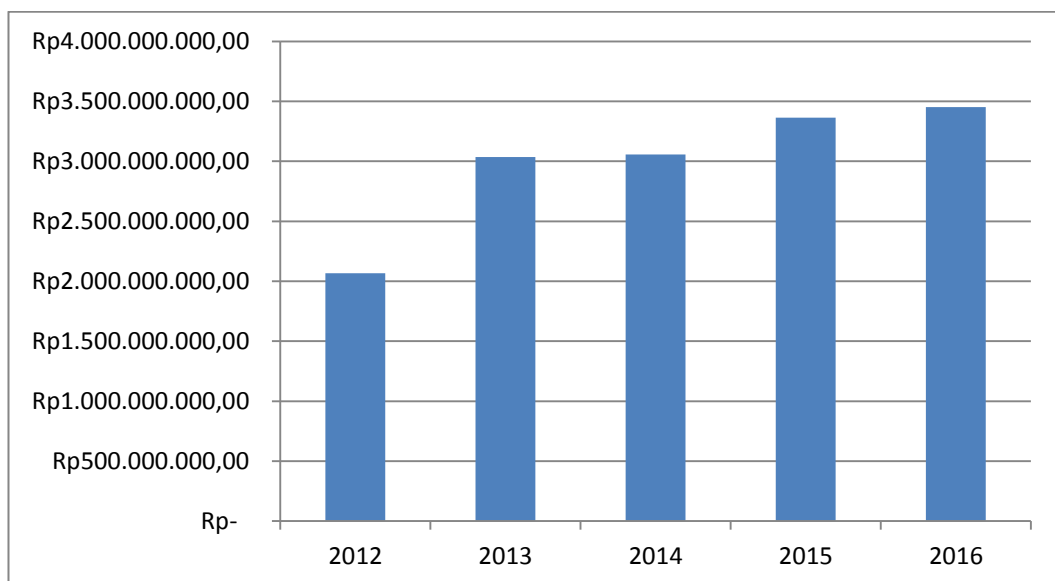
Menurut PSAK No. 16 (2017), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

PT Tri Sukses Plastindo mempunyai sasaran dan tujuan yaitu keberhasilan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Memaksimalkan laba dan berusaha untuk mengembangkan perusahaanya. Untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Aset tetap berbeperan penting dalam perusahaan karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengimplementasikan PSAK 16 ke dalam

kegiatan operasional perusahaanya. PSAK 16 yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK terbaru yaitu 2017, karena diharapkan dapat disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan saat ini, hal ini juga dapat memberikan manfaat kepada PT Tri Sukses Plastindo dalam hal mengenai penilaian aset tetapnya berdasarkan PSAK 16.

PT Tri Sukses Plastindo memiliki bermacam-macam aset tetap dengan nilai yang relatif tinggi, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Data laporan keuangan PT Tri Sukses Plastindo tahun 2016 menyebutkan total aset perusahaan adalah Rp 3.749.659.524,- sebesar Rp 1.152.814.787,- merupakan nilai buku aset tetap, jadi 30.74% dari total aset perusahaan merupakan nilai buku aset tetap. Besarnya persentase nilai aset tetap menuntut pihak manajemen melakukan pengelolaan terhadap aset tetap. Berikut adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan 5 tahun terakhir, dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Aset Tetap



Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan aset dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 46.88% atau setara dengan Rp 968.590.200,-. Selain itu untuk tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0.76% atau setara dengan Rp 23.150.000,-. Untuk tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 10.04% atau setara dengan Rp 306.850.000,-, sedangkan tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 2,58% atau setara dengan Rp 86.761.000,-. Jumlah aset yang dimiliki oleh PT Tri Sukses Plastindo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Aset tetap tersebut terdiri dari kendaraan, mesin, inventaris pabrik dan inventaris kantor.

Aset tetap juga merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Tingkat kompleksitas yang tinggi ini muncul karena aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, penyusutan mempengaruhi pajak perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan dituntut memberikan penekanan lebih atas pemahaman perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tepat. Perlakuan tersebut meliputi pengakuan, pengukuran dan pelaporannya. Tentu saja dengan perlakuan yang tepat pada aset tetap akan menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada penyusutannya dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Perlakuan yang benar ini diharapkan dapat mencegah terjadinya salah saji pada laporan keuangan.

Susyanti, Pranaditya, & Hartono (2017) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan PSAK 16 Mengenai Aset Tetap Pada Pencatatan Tanah, Bangunan, dan Mesin di PT Dong Bang Indo Tenganan yang menunjukkan penerapan akuntansi aset tetap di PT Dong Bang Indo telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Erwin Budiman, Sifrid

Pangemanan (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012 yang menunjukkan perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aset tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman. Begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aset tetap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NOMOR 16 PADA PT TRI SUKSES PLASTINDO”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu kurangnya pengetahuan perusahaan dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aset Tetap pada PT Tri Sukses Plastindo.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo ?
2. Bagaimana pengukuran akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo ?
3. Bagaimana pelaporan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo
2. Untuk mengetahui pengukuran akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo
3. Untuk mengetahui pelaporan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Tri Sukses Plastindo

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan, pentingnya pada setiap perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Tri Sukses Plastindo

Dapat mengembangkan perusahaan, mempertahankan usaha agar tetap bertahan dari perekonomian yang semakin maju. Mempertahankan eksistensi perusahaan agar dapat bersaing. Menambah pengetahuan tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat mengetahui mengenai standar akuntansi yang diterapkan di PT Tri Sukses Plastindo.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting terkait dengan permasalahan di PT Tri Sukses Plastindo, standar akuntansi di PT Tri Sukses Plastindo. Dan juga sebagai referensi kepada adik-adik yang akan melakukan penelitian nanti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Akuntansi Aset Tetap

American Accounting Association memberikan pengertian akuntansi adalah :
“Suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dunia (2013: 4) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) didalam PSAK 16 (2017: 06) Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hery (2013: 61) aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaanya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang.

Menurut Dunia (2013: 209) aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu

tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

2.1.2. Karakteristik Aset Tetap

Dunia (2013: 209) juga menjelaskan terdapat tiga karakteristik pokok dari aset tetap antara lain sebagai berikut:

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan. Karakteristik inilah yang membedakan aset tetap dari persediaan barang (*inventory*). Sebagai contoh, mobil yang diperdagangkan oleh perusahaan dealer mobil adalah persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), sedangkan mobil yang digunakan oleh perusahaan untuk antar jemput pegawai merupakan aset tetap.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun. Dengan karakteristik ini, dikenal istilah penyusutan (*depreciation*) dalam aset tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.
3. Pengeluaran untuk aset tetap merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Dari aspek praktiknya, untuk karakteristik ketiga ini pimpinan perusahaan harus membuat kebijaksanaan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang dianggap sebagai pengeluaran barang modal (*capital expenditure*). Dibawah jumlah minimum tersebut dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue*

expenditure) atau beban (*expense*) yang disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2.1.3. Harga perolehan Aset Tetap

Menurut Dunia (2013: 211) Harga perolehan aset tetap adalah semua biaya-biaya untuk memperoleh aset tetap sampai siap untuk dipakai. Dengan demikian, harga perolehan suatu aset tidak hanya meliputi harga beli (faktur) saja, tetapi juga termasuk biaya-biaya lainnya seperti biaya pengiriman, asuransi, bongkar muat, pemasangan, bea masuk dan balik nama. Berdasarkan prinsip biaya (*cost principle*), umumnya aset termasuk aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) dengan harga perolehan (*cost*).

Unsur-unsur biaya dari harga perolehan akan berbeda untuk berbagai kelompok aset tetap

1. Tanah, Harga perolehan tanah meliputi harga beli, komisi makelar, biaya notaris, dan biaya balik nama yang dibayarkan oleh perusahaan. Disamping itu, dalam harga perolehan juga termasuk pengeluaran-pengeluaran untuk meratakan dan meraikan tanah dan pengeluaran-pengeluaran untuk membongkar dan memindahkan bangunan-bangunan yang sudah tua atau tidak terpakai lagi.
2. Gedung, Harga perolehan dari membangun suatu gedung yang dibangun meliputi *fee* atau honorarium arsitek, izin bangunan, nilai kontrak dengan kontraktor, biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead*. Disamping itu, biaya asuransi yang dikeluarkan selama pembangunan, dan juga bunga atas

pinjaman untuk membiayai pembangunan sampai gedung selesai dan siap untuk dipakai juga dimasukkan sebagai harga perolehan gedung.

3. Mesin dan peralatan, Harga perolehan dari mesin dan peralatan (*machinary and equipment*) meliputi harga belinya, biaya transport, asuransi kerugian (dalam perjalanan), pajak, biaya pemasangan dan pengeluaran-pengeluaran untuk percobaan aset tetap tersebut.
4. Perbaikan Tanah, Biaya-biaya juga dapat terjadi untuk unsur-unsur aset tetap yang terletak atas tanah, tetapi tidak permanen seperti tanah dan juga tidak secara langsung berhubungan dengan gedung. Unsur-unsur dicatat dalam akun yang disebut Perbaikan Tanah (*Land Improvements*). Sebagai contoh dari unsur-unsur untuk akun ini adalah seperti pembuatan taman, pagar, jalan di halaman untuk mobil, area parkir yang beraspal, dan sistem penerangan diluar gedung dan sistem penyiraman.

2.1.4. Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Berdasarkan PSAK 16 (2017: 07) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal

2.1.5. Biaya Perolehan Awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin

diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik masa depan yang lebih besar dari aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomik yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap.

PSAK 16 (2017: 15) menyebutkan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

PSAK 16 (2017: 16) biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk Bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya.
- b. Setiap biaya yang dapat diatributkan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau

sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- a. Biaya imbalan kerja
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c. Biaya handling dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian aset
- f. *Fee* profesional

2.1.6. Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah harga setelah harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

2.1.6.1. Pengukuran Setelah Pengakuan

Terdapat dua model kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan dalam PSAK 16 (2017), dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

2.1.6.2. Model Biaya atau Model Revaluasi

Berdasarkan PSAK 2017 adopsi dan konvergensi (IFRS) *International Financial Reporting Standards*. PSAK 16 Entitas memilih model biaya atau model revaluasi.

PSAK 16 (2017: 30) Model Biaya : Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

PSAK 16 (2017: 31) Model Revaluasi : Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

2.1.7. Penyusutan Aset Tetap

Menurut Hery (2013: 274) Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan.

Untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, terdapat beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan.

Menurut Hery (2013: 276) terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan:

1. Nilai Perolehan
2. Nilai Residu/Sisa

3. Umur Ekonomis

Pertama, Menurut PSAK 16, biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, contohnya PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham. Hery (2013: 276) Nilai perolehan suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset harus disertakan sebagai harga perolehan.

Kedua, Menurut PSAK 16 nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya. Hery (2013: 277) menjelaskan bahwa nilai sisa merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Dengan kata lain, nilai sisa ini mencerminkan nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aset berakhir).

Ketiga, Menurut PSAK 16 umur ekonomis adalah :

- a. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh entitas; atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh dari aset entitas.

Sedangkan menurut Hery (2013: 278) umur ekonomis aset dapat dinyatakan baik berdasarkan faktor estimasi waktu ataupun faktor estimasi penggunaan. Faktor waktu dapat berupa periode bulanan atau tahunan, sedangkan faktor pemakaian sering berupa jumlah aset operasional atau jumlah unit produksi (*output*) yang dihasilkan dari aset tetap. Berdasarkan waktu yang dilampaui atau tingkat pemakaian inilah alokasi terhadap nilai perolehan aset dilakukan dengan suatu tarif alokasi yang ditentukan. Estimasi umur ekonomis memerlukan suatu pertimbangan (*judgement*) pihak manajemen yang pada umumnya berdasarkan pada pengalaman terhadap jeni-jenis aset yang serupa. Jadi, cara penentuan estimasi umur ekonomis sifatnya sama dengan cara untuk menentukan estimasi nilai residu, yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi (subyektif).

2.7.1.1. Metode Penyusutan

PSAK 16 membebaskan suatu entitas untuk memilih metode penyusutan sesuai dengan pola pemakaian aset. Terdapat banyak metode penyusutan aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hery (2013: 279-290) terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih entitas yaitu:

Berdasarkan waktu :

1. Metode garis lurus (*straight line method*)
2. Metode Pembebanan yang menurun (dipercepat):
 1. Metode Jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*);
 2. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

Berdasarkan penggunaan :

1. Metode jam jasa (*service hours method*)
2. Metode unit produksi (*productive output method*)

2.1.7.2. Metode Garis Lurus

Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberi manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

Garis Lurus =	$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$	Rumus 2.1 Garis Lurus
----------------------	--	------------------------------

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka besarnya beban penyusutan per tahun dapat ditentukan sebagai berikut :

=	Rp 10.000.000,00 - Rp 5.000.000,00
	5 Tahun
=	Rp 19.000.000,- per tahun

2.1.7.3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Adapun rumus metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

Rumus 2.2 Jumlah Angka Tahun

Dalam metode jumlah angka tahun ini, sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang lur biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dialokasikan sepanjang umur aset.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh ini, besarnya unsur penyebut dari pecahan akan menjadi 15, yaitu diperoleh dari hasil = 1+2+3+4+5, atau $[5(5+1)]:2$. Sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1. Untuk setiap aset yang memiliki umur ekonomis 5 tahun, maka besarnya unsur

pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun ke dua adalah 4, dan seterusnya.

Dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut: (dalam ribuan rupiah)

Tabel 2.1 Metode Jumlah Angka Tahun

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			100.000
2008	$5/15 \times (100.000 - 5.000) = 31.667$	31.667	68.333
2009	$4/15 \times (100.000 - 5.000) = 25.333$	57.000	43.000
2010	$3/15 \times (100.000 - 5.000) = 19.000$	76.000	24.000
2011	$2/15 \times (100.000 - 5.000) = 12.667$	88.667	11.333
2012	$1/15 \times (100.000 - 5.000) = 6.333$	95.000	5.000

Ketika aset tetap dibeli dan ditempatkan pemakaiannya bukan pada awal tahun, maka besarnya masing-masing penyusutan untuk satu tahun penuh di atas harus dialokasikan diantara dua tahun yang memperoleh manfaat. Sebagai contoh, asumsi bahwa aset tetap diatas dibeli dan ditempatkan pemakaiannya pada bulan Agustus 2008. Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2008 akan menjadi : $5/12 \times 5/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 13.194.445,-$.

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2009 akan menjadi :

$$7/12 \times 5/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 18.472.222,-$$

$$5/12 \times 4/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 10.555.556,-$$

$$\text{Rp } 29.027.778,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2010 akan menjadi :

$$7/12 \times 4/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 14.777.778,-$$

$$5/12 \times 3/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 7.916.667,-$$

$$\text{Rp } 22.694.445,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2011 akan menjadi :

$$7/12 \times 3/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 11.083.333,-$$

$$5/12 \times 2/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 5.277.778,-$$

$$\text{Rp } 16.361.111,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2012 akan menjadi :

$$7/12 \times 2/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 7.388.889,-$$

$$5/12 \times 1/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 2.638.889,-$$

$$\text{Rp } 10.027.778,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2013 akan menjadi :

$$7/12 \times 1/15 \times (\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000) = \text{Rp } 3.694.444,-$$

2.1.7.4. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun di mana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan

tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aset tetap yang estimasi manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20%, dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) diterapkan, maka besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut : (dalam ribuan rupiah)

Tabel 2.2 Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			100.000
2008	$100.000 \times 40\% = 40.000$	40.000	60.000
2009	$60.000 \times 40\% = 24.000$	64.000	36.000
2010	$36.000 \times 40\% = 14.400$	78.400	21.600
2011	$21.600 \times 40\% = 8.640$	87.040	12.960
2012	$95.000 - 87.040 = 7.960$	95.000	5.000

Perhatikanlah bahwa besarnya beban penyusutan tiap tahun (kecuali di akhir masa manfaatnya) diperoleh dengan tanpa memperhitungkan nilai residu. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sebesar harga perolehannya. Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan cara mengalikan harga perolehan aset ke suatu tarif prosentase konstan (40%). Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun pertama (2008) adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008, yaitu Rp 40.000.000,-. Nilai buku pada akhir tahun 2008 ($\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 60.000.000,-$) akan merupakan nilai buku bagi awal tahun 2009, yang kemudian nilai buku ini akan dikalikan dengan 40% untuk menghitung besarnya beban penyusutan tahun 2009. Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2009 diperoleh dengan cara menjumlahkan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2008 (awal tahun 2009) dengan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2009, dan seterusnya.

2.1.7.5. Metode Jam Jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode (jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan

periodik. Besarnya beban penyusutan ini berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aset bersangkutan.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada akhir bulan Maret 2008 dibeli sebuah aset dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode jam jasa diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset adalah :

$$(Rp\ 100.000.000 - Rp\ 5.000.000) : 25.000\ jam = Rp\ 3.800,-\ per\ jam$$

Jika sepanjang tahun 2008, aset tersebut telah dipakai selama 4.200 jam, maka besarnya beban penyusutan akan pemakaian tahun 2009 akan menjadi Rp 3.800/jam x 4.200 jam = Rp 15.960.000,-.

2.1.7.6. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit *output* yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total *output*, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Maret 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah :

$$(Rp\ 100.000.000 - 5.000.000) : 25.000\ unit = Rp\ 3.800,-\ per\ unit$$

Jika sepanjang tahun 2008, aset tersebut telah memproduksi 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi Rp 3.800/unit x 4.200 unit = Rp 15.960.000,-.

2.1.8. Revaluasi Aset Tetap dalam PSAK 16

Revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 merupakan alternatif dari pemilihan model pembebanan. Berikut aturan revaluasi dalam PSAK 16.

PSAK 16 (2017: 31) model revaluasi : setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

PSAK 16 (2017: 34) frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutkan

lanjutkan disyaratkan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan. Sebaliknya, aset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

PSAK 16 (2017 : 35) ketika suatu aset direvaluasi, maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasinya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini:

- a. Jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset. Sebagai contoh, jumlah tercatat bruto dapat disajikan kembali dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi atau dapat disajikan kembali secara proporsional terhadap perubahan jumlah tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah penyesuaian akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan sesuai dengan paragraf 39 dan 40. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama di revaluasi. Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokkan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri:

- a. Tanah;
- b. Tanah dan bangunan;
- c. Mesin;
- d. Kapal;
- e. Pesawat udara;
- f. Kendaraan bermotor;
- g. Perabotan; dan
- h. Peralatan kantor.

PSAK 16 (2017: 38) aset-aset dalam suatu kelas aset tetap direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi aset tetap secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal berbeda. Akan tetapi, suatu kelas aset dapat direvaluasi secara bergantian sepanjang revaluasi dari kelas aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

PSAK 16 (2017: 39) jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

PSAK 16 (2017: 40) jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam

penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

PSAK 16 (2017: 41) surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pengalihan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

PSAK 16 (2017: 42a) jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

2.1.9. Penghentian Pengakuan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

- a. Pada saat pelepasan; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatatnya.

2.1.10. Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap dan
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan:

- a. Tanggal efektif revaluasi
- b. Apakah melibatkan penilaian independen

- c. Untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya.
- d. Surplus revaluasi, yang mengindikasikan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Mustamin (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan yang diterapkan di perusahaan perdagangan umum di PT Hasjrat Abadi Manado – Sulawesi Utara dan untuk memperoleh bukti-bukti empiris yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap di PT Hasjrat Abadi Manado – Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan penerapan konsep akuntansi aset tetap dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan yang di terapkan di PT Hasjrat Abadi Manado – Sulawesi Utara telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Putra (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV Kombos Manado – Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap di CV Kombos Manado – Sulawesi Utara apakah telah sesuai dengan PSAK No. 16. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi aset tetap telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Salainti (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Tujuannya mengevaluasi penerapan akuntansi aset tetap PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado apakah telah diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan PSAK No. 16. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi aset tetap telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Pontoh, Morasa dan Budiarmo (2016) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT Nichindo Manado Suisan. Tujuannya untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Koapaha, Sondakh dan Pusung (2014) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap di RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado – Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap hampir memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Susyanti, Pranaditya dan Hartono (2017) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan PSAK 16 Mengenai Aset Tetap Pada Pencatatan Tanah, Bangunan, dan Mesin di PT Dong Bang Indo Tenganan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap di PT Dong Bang Indo Tenganan.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi aset tetap telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Budiman, Pangemanan dan Tangkuman (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012. Tujuan penelitian untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012 apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Talnagiova dan Cerna (2011) melakukan penelitian dengan judul *Measurement of assets in financial statements of an industrial company*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur nilai wajar untuk aset berwujud dilaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan model biaya menimbulkan dampak negatif terhadap laba rugi daripada model revaluasi.

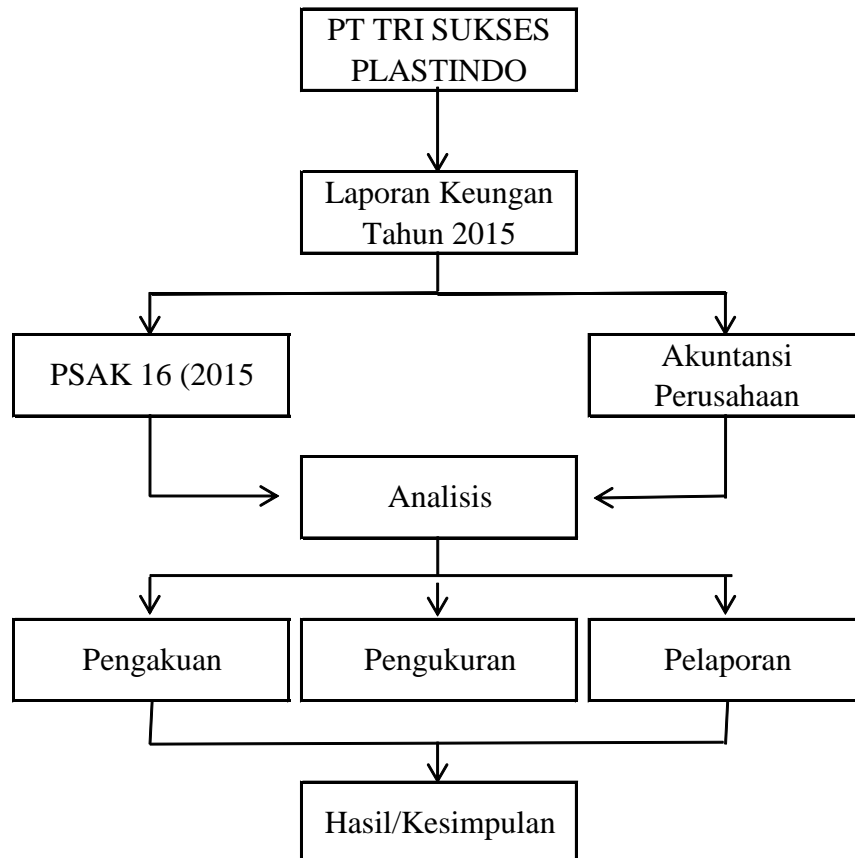
Duc Binh (2014) melakukan penelitian dengan judul *Tangible Fixed Assets Accounting System for Enterprise in Vietnam*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi keterbatasan peraturan akuntansi untuk aset tetap berwujud. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan di Vietnam belum sepenuhnya mengikuti peraturan akuntansi yang berlaku di Internasional.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Mustamin (2013)	Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16	Deskriptif dan Komparatif	Hasil penelitian disimpulkan pengakuan, pengukuran dan pelaporan yang diterapkan di perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16.
2	Putra (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV Kombos Manado	Deskriptif dan Komparatif	Hasil penelitian disimpulkan penerapan akuntansi aset tetap telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia
3	Salainti (2013)	Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado	Deskriptif	Hasil penelitian disimpulkan penerapan akuntansi aset tetap telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia
4	Pontoh, Morasa dan Budiarso (2016)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT Nichindo Manado Suisan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan penilaian/pengukuran aset tetap tidak sesuai atas harga perolehannya.
5	Koapaha, Sondakh dan Pusung (2014)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Rsup Prof.Dr.R.D. Kandou Manado	Deskriptif dan Komparatif	Hasil penelitian disimpulkan RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16.

2.3. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Setelah wawancara, selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis antara PSAK dengan akuntansi pada perusahaan, analisis terdiri dari pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Setelah melakukan analisis, akan diperoleh hasil serta kesimpulan dari peneliti tersebut. Akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan PSAK yang berlaku umum.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori dasar dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H1 : Pengakuan aset tetap di PT Tri Sukses Plastindo sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

H2 : Pengukuran aset tetap di PT Tri Sukses Plastindo sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

H3 : Pelaporan aset tetap di PT Tri Sukses Plastindo sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

H4 : Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan aset tetap di PT Tri Sukses Plastindo sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian, atau asal usul penelitian) adalah penjelasan mengenai bagian-bagian yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 9).

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017: 38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain.

Kelinger dalam Sugiyono (2017: 39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari seperti, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selain itu Kelinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2017: 39), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1). Pengakuan (X_1)

Biaya perolehan aset tetap harus diakui jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diakui secara andal (PSAK 16, 2017: 07).

2). Pengukuran (X_2)

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan (PSAK 16, 2017: 15).

3). Pelaporan (X_3)

Laporan keuangan dalam PSAK 16 (2017: 73-74) mengungkapkan:

- a). Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b). Metode penyusutan yang digunakan
- c). Umur manfaat aset
- d). Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan
- e). Rekonsiliasi jumlah tercatat
- f). Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik
- g). Jumlah pengeluaran yang diakui dalam aset tetap dalam konstruksi
- h). Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap
- i). Jumlah kompensasi dari pihak ketiga

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode (PSAK 16, 2017: 06).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80).

Sedangkan menurut Priyastama (2017: 12) populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena. Populasi dengan jumlah tertentu disebut populasi finit sedangkan populasi yang memiliki jumlah tak terhingga disebut populasi infinit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Tri Sukses Plastindo dengan data laporan keuangan tahun 2016.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek di lapangan terdapat banyak kendala yang tak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Kendala tersebut dapat dikarenakan biaya, tenaga, waktu dan situasi atau lain sebagainya (Priyastama, 2017: 12). Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian antara lain :

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk daftar aset tetap, laporan laba rugi dan neraca tahun 2016.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari istilah tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan sejarah perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada Ibu Fitri selaku manager keuangan. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan adalah mengenai aset tetap, mulai dari perolehan, pencatatan, penyusutan serta pelaporannya dalam laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah

- a. Profil perusahaan
- b. Daftar Aset Tetap
- c. Laporan Keuangan

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012: 29).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan umum PT Tri Sukses Plastindo yang beralamat di Tanjung uncang, Batu Aji, Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		September	Oktober	November	December	January	February	Maret
1	Studi ke perpustakaan	■						
2	Pengajuan judul	■						
3	Pengajuan proposal skripsi		■					
4	Pengambilan data		■	■	■			
5	Pengolahan data		■	■	■			
6	Penyusunan laporan skripsi				■	■	■	
7	Pengujian skripsi							■
8	Penyerahan skripsi							■
9	Penerbitan jurnal							■